



PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA MUSLIM DI KABUPATEN TANGERANG

Hawwa Nasywa Aqillah^{1*}

¹Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: 09/10/2024

Accepted: 07/12/2024

Published: 19/12/2024

*Corresponding Author:

Name: Hawwa Nasywa

Aqillah

Email:

awaaqq21@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.32332/jsdhcp75>

Abstract

This study is motivated by the identity crisis experienced by Muslim adolescents due to the conflict between Islamic religious values and the demands of secular culture. Muslim adolescents are trapped between family expectations to uphold religion and pressures to adapt to modern culture that often conflict with their beliefs. This conflict causes an identity crisis, where adolescents feel isolated and struggle to find their place in an ever-evolving society. This study aims to gain a deeper understanding of how Islamic spiritual guidance can contribute to the formation of a positive Muslim adolescent identity. First, Counselors need to identify the factors that cause identity crises from a religious and social perspective in order to find effective counseling strategies. The research method used in this article is a literature study, namely collecting and analyzing data from various literature sources related to the research topic, including academic journals, books, research reports, online articles and other sources. This study shows that Islamic spiritual guidance plays an important role in overcoming the identity crisis faced by Muslim adolescents. Spiritual guidance allows Muslim adolescents to strengthen their spiritual relationship with Allah SWT, thus creating a solid foundation for exploring and understanding their religious identity, as well as helping the younger generation develop a deeper understanding of Islamic moral values and their application in everyday life, which is an important foundation for strengthening their religious identity. This study suggests that Islamic spiritual guidance can be applied in adolescent education, especially when facing an identity crisis. The results of the study can be a basis for designing counseling programs in schools and Islamic boarding schools and integrating religious values into the daily lives of adolescents.

Copyright © 2024, First Author et al
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Keywords:

Islamic Spiritual Guidance; Identity Crisis; Muslim Teenagers

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis identitas yang dialami remaja muslim akibat pertentangan antara nilai-nilai agama Islam dengan tuntutan budaya sekuler. Remaja muslim terjebak antara ekspektasi keluarga untuk menjunjung tinggi agama dan tekanan untuk beradaptasi dengan budaya modern yang seringkali bertentangan dengan keyakinan mereka. Konflik ini menyebabkan krisis identitas, dimana remaja merasa terisolasi dan berjuang untuk menemukan tempat mereka dalam masyarakat yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana bimbingan rohani Islam dapat berkontribusi terhadap pembentukan identitas remaja muslim yang positif. Terlebih dahulu, Konselor perlu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab krisis identitas dari sudut pandang agama dan sosial agar dapat menemukan strategi konseling yang efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain jurnal akademik, buku, laporan penelitian, artikel online dan sumber lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam berperan penting dalam mengatasi krisis identitas yang dihadapi remaja muslim. Bimbingan rohani memungkinkan remaja muslim untuk memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT, sehingga menghasilkan landasan yang kokoh untuk mengeksplorasi dan memahami identitas keagamaan mereka, juga membantu generasi muda mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan landasan penting untuk memperkuat identitas keagamaannya. Penelitian ini menyarankan agar bimbingan rohani Islam dapat diterapkan dalam pendidikan remaja, khususnya ketika menghadapi krisis identitas. Hasil penelitian dapat menjadi landasan dalam merancang program konseling di sekolah dan pesantren serta mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan remaja sehari-hari.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam; Krisis Identitas; Remaja Muslim

Pendahuluan

Krisis identitas di kalangan remaja muslim menjadi fenomena yang membutuhkan perhatian, terutama di tengah masyarakat yang pluralistik dan terpapar budaya sekuler. Bimbingan rohani Islam diharapkan dapat membantu remaja memperkuat identitas keagamaan mereka, serta mengatasi kebingungan dan ketakutan tentang peran mereka dalam masyarakat (Yuhani`ah, 2021).

Remaja muslim adalah individu yang beriman kepada Islam dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja adalah periode transisi penting yang melibatkan perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual (Rais, 2022). Bagi remaja muslim, identitas mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai, ajaran dan praktik Islam yang menjadi bagian penting dalam hidup mereka. Masa remaja adalah waktu bagi individu untuk menginternalisasikan ajaran Islam yang diajarkan oleh keluarga dan masyarakat (Puspytasari, 2022). Masa remaja adalah periode di mana remaja muslim mencari makna dan tujuan hidup, dengan Islam memberikan bimbingan dan arahan dalam menemukan identitas dan makna hidup mereka (Himawan & Wahyudi, 2023).

Krisis identitas dimana suatu kondisi psikologis yang ditandai dengan kebingungan, ketidakpastian dan ketidakstabilan mengenai siapa sebenarnya seseorang, nilai-nilai apa yang penting bagi mereka, dan bagaimana mereka harus bertindak di dunia ini (Manihuruk, Tupamahu, & Siagian, 2022). Krisis identitas seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain perubahan fisik, perubahan sosial, pemicu stres lingkungan dan pencarian nilai-nilai inti serta tujuan hidup (A. Octavia, 2021). Saat krisis identitas, seseorang merasa bingung dan cemas tentang peran dan makna hidupnya, serta mengalami konflik antara aspirasi, hubungan dan nilai-nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakat (Fatwikingasih, 2020). Perasaan tidak aman dan takut akan identitas juga dapat memengaruhi kesejahteraan emosional dan kesehatan mental seseorang, serta kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang tepat dan mengarahkan hidup mereka ke arah yang mereka inginkan (Iskandar et al., 2023).

Krisis identitas adalah bagian alami dari proses pertumbuhan, namun jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan masalah kesehatan mental serius seperti depresi, kecemasan dan gangguan makan. Krisis identitas di kalangan remaja muslim dapat menyebabkan perilaku berisiko, seperti mencari persetujuan dari sumber tidak sehat, misalnya teman sebaya dengan perilaku negatif atau penggunaan zat adiktif, akibat perasaan terisolasi atau tidak diterima (Alwi, 2021). Ketidakpastian tentang identitas agama dapat mengganggu hubungan remaja dengan Tuhan, melemahkan keimanan dan menyebabkan krisis mental. Maka penting memberikan dukungan yang tepat untuk mencegah dampak negatif

terhadap kesejahteraan remaja muslim yang menghadapi krisis identitas (Fitriyah, Munawwaroh, Rohmah, Umami, & Fitriyah, 2023).

Bimbingan rohani Islam adalah dukungan untuk membantu individu mengembangkan dan memperkuat dimensi spiritualnya sesuai ajaran Islam. Tujuannya adalah membantu menemukan ketenangan, kekuatan iman dan keseimbangan hidup melalui pengajaran Islam, konseling psikologis dan dukungan sosial berdasarkan nilai agama (Syaifatul Jannah & Ida, 2022). Secara khusus, bimbingan rohani Islam adalah membantu individu atau kelompok memahami prinsip-prinsip Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Muslimah, Shafiratul MB, & Salsabila, n.d.). Hal ini mencakup membaca dan memahami al-Qur'an dan hadits, serta refleksi spiritual tentang makna dan tujuan hidup berdasarkan ajaran Islam. Selain itu, bimbingan rohani Islam membantu individu mengatasi masalah emosional, psikologis dan spiritual dengan pendekatan berdasarkan nilai Islam. Pendampingan ini juga berlangsung dalam kelompok, di mana anggota saling mendukung dalam perjalanan spiritual. (Mika Damayanti, Rahmatiah, & Alang, 2022).

Krisis identitas remaja muslim merupakan tantangan besar dalam masyarakat yang bermasalah saat ini (Rachmayanti, Yusuf, Tinggi, & Islam Balikpapan, 2024). Remaja muslim sering terjebak dalam konflik antara nilai agama Islam dan tekanan budaya sekuler, yang dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian tentang identitas diri. Bimbingan rohani Islam bertujuan memperkuat hubungan spiritual remaja dengan Allah SWT (Yahya & Akib, 2023). Melalui pendekatan holistik, bimbingan rohani membantu remaja memahami dan memperdalam hubungan mereka dengan Allah SWT (Pratiwi, 2024).

Bimbingan rohani Islam memberikan kesempatan kepada remaja muslim untuk memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam (Dalimunthe, 2023). Dengan mempelajari prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, kasih sayang dan keadilan, remaja dapat membentuk identitas yang kuat. Bimbingan rohani Islam membantu konselor mendukung remaja menghadapi konflik identitas agama dan budaya (Mubin Syahrul, 2020).

Meskipun banyak penelitian membahas krisis identitas pada remaja muslim, masih kurang penelitian yang mengeksplorasi efektivitas bimbingan rohani Islam dalam mengatasi konflik identitas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada teori konseling umum, tanpa membahas praktik atau metode spesifik konseling rohani Islam. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pendekatan bimbingan rohani Islam yang praktis, yang tidak hanya membantu mengatasi kebingungan identitas, tetapi juga memperkuat komunitas. Bimbingan rohani memberikan dukungan emosional, psikologis dan ruang bagi remaja untuk mengeksplorasi jati diri mereka dengan nyaman, sambil membangun

komunitas inklusif melalui kegiatan keagamaan dan diskusi kelompok (Mubin Syahrul, 2020). Bimbingan rohani Islam tidak hanya memperkuat hubungan pribadi dengan Allah SWT, tetapi juga dengan umat Islam lainnya dan memungkinkan bagaimana untuk menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan penuh dan keyakinan yang teguh (Dalimunthe, 2023). Maka penting untuk memberikan dukungan yang tepat, seperti konseling psikologis, dukungan sosial dan pembelajaran mandiri, bagi individu yang mengalami krisis identitas. Pemahaman mendalam tentang krisis identitas membantu remaja muslim menerima identitas keagamaan mereka dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran pemimpin spiritual Islam dalam mengatasi krisis identitas umat Islam dan mengidentifikasi strategi efektif dalam kepemimpinan spiritual untuk meningkatkan pemahaman pemuda Muslim terhadap identitas agama mereka. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana konseling spiritual dapat membantu remaja mengatasi konflik antara nilai agama dan budaya sekuler, serta mendukung kesejahteraan emosional dan psikologis mereka.

Metode

Studi literatur adalah suatu metode penelitian yang mengumpulkan, mengevaluasi dan mensintesis informasi dari berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian tertentu (Mahanum, 2021). Dalam studi literatur, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan bahan relevan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal dan artikel. Proses ini melibatkan analisis mendalam untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang topik yang diteliti.

Metode studi literatur juga mencakup langkah-langkah khusus untuk menganalisis dan menafsirkan informasi yang ditemukan. Setelah bahan-bahan yang relevan dikumpulkan, peneliti mengevaluasi kualitas dan keandalan sumber-sumber tersebut. Termasuk menilai metode penelitian, kesesuaian dengan topik penelitian, dan kredibilitas penulis (Suhartawan et al., 2024). Peneliti merangkum informasi dari literatur yang dikaji dan mengidentifikasi pola, tren, serta temuan penting. Instrumen yang digunakan termasuk daftar periksa evaluasi sumber untuk menilai keandalan dan kualitas literatur. Sampel literatur terdiri dari artikel, jurnal, buku dan makalah penelitian terkait bimbingan rohani Islam dan krisis identitas remaja muslim. Dalam proses analisis dan sintesis, peneliti menggunakan pendekatan kritis dan bijaksana untuk menafsirkan informasi yang ditemukan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Bandingkan, gabungkan dan evaluasi berbagai perspektif dalam literatur untuk membangun argumen yang kuat dan terperinci (Suhartawan et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

A. Krisis Identitas

Krisis identitas adalah suatu kondisi psikologis yang ditandai dengan ketidakpastian, kebingungan dan ketidakpuasan terhadap identitas seseorang (Padillah, 2020). Hal ini terjadi ketika individu berjuang untuk mencari tahu siapa diri mereka sebenarnya, nilai-nilai apa yang mereka miliki dan bagaimana mereka ingin hidup. Krisis ini terjadi pada masa transisi kehidupan yang penting, seperti dari masa remaja ke masa dewasa, ketika individu menghadapi tekanan untuk menentukan identitasnya dan memilih arah hidupnya (Karpika & Segel, 2021). Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam efektif membantu remaja muslim mengatasi krisis identitas. Pendekatan holistik memberikan landasan spiritual yang kuat, memperdalam pemahaman tentang nilai dan identitas agama. Proses ini membantu remaja menemukan ketenangan pikiran, mengurangi kebingungan dan memberikan arah yang jelas dalam pencarian jati diri, mengatasi ketidakpastian pada masa transisi.

Krisis identitas adalah pertanyaan mendalam tentang makna hidup, nilai dan peran dalam masyarakat. Mereka yang mengalaminya sering merasa bingung dan kurang percaya diri, terbebani oleh ekspektasi keluarga dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan spiritual Islam dapat memberikan kejelasan bagi generasi muda yang menghadapi krisis identitas (Rakhmat, 2021). Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, remaja sering kali melakukan eksplorasi diri secara mendalam, mencari pemahaman lebih dalam tentang siapa diri mereka sebenarnya dan apa yang mereka inginkan dalam kehidupan mereka.

Salah satu penyebab utama krisis identitas adalah perubahan signifikan dalam kehidupan seseorang, seperti peralihan dari masa remaja ke dewasa, perubahan status sosial, atau pengalaman traumatis (Dewi & Tience Debora Valentina, 2020). Ketika dihadapkan pada perubahan-perubahan ini, orang mungkin merasa bingung atau cemas tentang bagaimana melanjutkan kehidupan mereka. Krisis identitas juga sering terjadi ketika individu merasakan tekanan dari lingkungannya, seperti ekspektasi dari keluarga, teman, atau masyarakat (Rachmayanti et al., 2024).

Krisis identitas mendorong seseorang untuk mengeksplorasi nilai, minat dan tujuan hidup yang lebih otentik, seringkali melalui introspeksi mendalam. Meskipun proses ini bisa menyakitkan dan menimbulkan ketidakpastian, krisis identitas tidak selalu berakhir negatif. Pengalaman ini dapat mempengaruhi hubungan dan kinerja dalam berbagai aspek kehidupan. (Freska & Yeni, 2022). Namun, bagi sebagian orang, ini bisa menjadi peluang untuk pertumbuhan pribadi yang besar. Melalui

proses eksplorasi diri yang mendalam, mereka dapat menemukan kedewasaan, kepuasan dan makna hidup yang lebih besar.

B. Bimbingan Rohani Islam

Kontribusi terbesar bimbingan rohani Islam dalam mengatasi krisis identitas remaja muslim di Kabupaten Tangerang adalah memberikan arahan jelas dan membentuk identitas keagamaan yang kuat. Bimbingan rohani Islami memberikan landasan spiritual, membantu remaja memahami tujuan hidup dari perspektif Islam, serta mempererat hubungan dengan Allah SWT. Pendekatan holistik ini tidak hanya menanamkan nilai keagamaan, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan kestabilan emosional. Selain itu, bimbingan rohani Islam membantu remaja menghadapi tantangan sosial dan budaya dengan keyakinan lebih kuat terhadap identitas agama mereka.

Bimbingan rohani Islam adalah proses pembinaan yang bertujuan mempererat hubungan dengan Allah SWT, meningkatkan kesadaran spiritual dan membantu individu hidup sesuai ajaran Islam. Selain ritual ibadah, bimbingan ini juga mencakup aspek moral, etika dan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah & Zainuddin, 2023). Bimbingan rohani Islam mendorong individu untuk memperdalam pemahaman agama, meningkatkan kesadaran moral, dan memperbaiki perilaku sesuai ajaran Islam. Pendekatan holistik ini mencakup aspek keagamaan, psikologis, sosial, emosional dan ilmiah.

Bimbingan rohani Islam diberikan oleh ulama, pendeta, atau konselor yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Mereka memberikan konseling, bimbingan dan dukungan untuk membantu individu mengatasi masalah, menjaga stabilitas emosi dan meningkatkan kualitas hidup (Luqman, 2022). Salah satu fokus bimbingan rohani Islam adalah membantu individu mengatasi krisis mental dan emosional, seperti kehilangan, kesulitan memenuhi kewajiban agama, serta perasaan takut dan cemas. Petugas bimbingan rohani Islam memberikan dukungan spiritual, membantu individu menemukan kedamaian dalam keyakinan mereka. Bimbingan ini juga menguatkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kesetiaan dan kasih sayang, dalam kehidupan sehari-hari (Awaludin, 2022). Bimbingan rohani Islam dilakukan melalui hikmah kehidupan Nabi Muhammad SAW, keteladanan dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Petugas bimbingan juga menekankan hubungan sehat dalam keluarga, komunitas dan tempat kerja, mencakup pemahaman hak, tanggung jawab, serta komunikasi aktif. Bimbingan ini sering dilakukan melalui kajian Al-Qur'an, Hadits, diskusi kelompok, ceramah dan konsultasi individu. (Supriatna, 2023). Metode bimbingan rohani Islam bertujuan memperdalam pemahaman agama, memperkuat keimanan dan memberikan bimbingan praktis untuk menghadapi tantangan hidup.

Petugas juga fokus pada perkembangan mental dan emosional, membantu mengatasi stres, kecemasan dan depresi, serta membangun ketahanan spiritual. Bimbingan ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan menjaga kestabilan mental serta emosional individu. (Shofiyyah, Komarudin, & Ulum, 2023).

C. Remaja Muslim

Remaja Muslim adalah mereka yang berusia antara 12 hingga 20 tahun yang menjalani kehidupannya berdasarkan ajaran Islam dan nilai-nilai agama (Rusuli, 2022). Remaja muslim juga mengalami perubahan dalam hubungan sosialnya pada masa remaja. Mereka mulai membentuk identitas sosial, menjalin pertemanan dan mengembangkan hubungan dengan komunitas Muslim yang lebih luas, masa remaja merupakan masa kritis dalam perkembangan seseorang dimana mereka mengalami perubahan besar secara fisik, emosional, sosial dan mental (Suryana, Wulandari, Sagita, & Harto, 2022).

Krisis identitas dikalangan remaja muslim di Kabupaten Tangerang merupakan akibat dari interaksi yang kompleks antara globalisasi, modernisasi, media sosial, pengaruh hubungan keluarga dan lingkungan sosial. Mengatasi masalah ini memerlukan kerja sama keluarga, sekolah dan masyarakat untuk memberikan pendidikan agama yang komprehensif dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja muslim dalam mengeksplorasi identitas Muslim mereka. Krisis identitas di kalangan remaja muslim di Kabupaten Tangerang merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya dan teknologi.

1. Dampak Globalisasi dan Modernisasi

Remaja muslim di Kabupaten Tangerang menghadapi tantangan besar akibat globalisasi dan modernisasi. Melalui media sosial dan teknologi, mereka dihadapkan pada budaya asing yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, banyak remaja yang merasa risih mengikuti tren fashion yang tidak sejalan dengan ajaran agama atau prinsip syariah.

2. Perilaku dan Gaya Hidup

Krisis identitas ini tercermin dalam perilaku remaja sehari-hari. Ada kebingungan mengenai pakaian, terutama perempuan, sering kali merasakan tekanan untuk tampil modis dengan tetap menjaga identitas Muslim mereka. Masalah lainnya adalah bagaimana cara bergaul. Mereka ingin bersosialisasi, namun takut dengan dampak negatif dari orang sekitar.

3. Media Sosial

Sebagai penentu, media sosial berperan penting dalam pembentukan identitas remaja. Banyak remaja yang menghabiskan waktu berjam-jam di platform dan dihadapkan pada konten yang tidak mengikuti etika Islam. Akibatnya, mereka mungkin merasa tertekan untuk mematuhi norma-norma yang bertentangan dengan keyakinan agama mereka.

4. Pemaknaan Ibadah

Banyak remaja muslim yang hanya sekedar menunaikan sholat secara formal tanpa memahami makna di baliknya. Misalnya, doa seringkali dilakukan tanpa banyak memikirkan hakikat dan tujuan ibadah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik keagamaan dan pemahaman spiritual yang seharusnya dimiliki umat Islam.

5. Dukungan Keluarga dan Lingkungan

Peran keluarga sangat penting dalam membantu remaja mengatasi krisis identitas ini. Keluarga yang aktif berdiskusi tentang nilai-nilai agama dapat memberikan dukungan emosional dan spiritual yang mereka butuhkan. Namun, kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat memperburuk kebingungan identitas pada remaja. Beberapa orang mungkin merasa dikucilkan atau diejek oleh teman sebaya yang tidak memahami nilai-nilai agamanya sehingga menimbulkan konflik internal yang merugikan pembentukan identitasnya .

Dalam masyarakat Islam, remaja muslim juga dihadapkan pada berbagai tekanan dari lingkungan. Mereka mungkin menghadapi ekspektasi sosial, budaya, dan agama yang berbeda yang mungkin mempengaruhi cara mereka memahami dan mempraktikkan ajaran Islam, bagi remaja Muslim, masa ini juga merupakan masa dimana mereka mulai mengembangkan identitas keagamaannya dan menghadapi tantangan serta peluang dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, Uyuni, & Adnan, 2023). Remaja muslim perlu memahami dan mengamalkan ajaran Islam, termasuk iman, ibadah dan etika yang dijelaskan dalam Al-Quran dan hadis. Mereka juga harus menerapkan konsep Islam tentang keadilan, kasih sayang dan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat ikatan mereka dengan komunitas dan membantu tumbuh bersama dalam pengalaman Islam. Namun, mereka sering menghadapi tantangan dan godaan, seperti konflik antara keinginan pribadi dan nilai Islam, serta tekanan dari lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan agama, doa dan dukungan keluarga serta komunitas sangat penting untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan mereka (Yuhani`ah, 2021). Masa remaja adalah waktu penting bagi remaja muslim

untuk membentuk identitas dan keyakinan agamanya, sering kali melalui proses eksplorasi dan pertanyaan tentang iman. Dukungan dari keluarga dan komunitas Muslim sangat penting untuk memperdalam keimanan mereka. Selain itu, pemuda Muslim perlu memahami peran mereka dalam masyarakat dan bagaimana berkontribusi positif sesuai dengan ajaran Islam. (Mulyadi, Sartika, & Rudi Setiawan, 2023). Remaja muslim diajarkan untuk bertanggung jawab, adil dan penuh kasih sayang dalam berinteraksi dengan orang lain, serta menjaga moral dan integritas. Mereka juga dihadapkan pada tantangan dalam menjaga kesucian diri dan hubungan dengan lawan jenis sesuai ajaran Islam. Pendidikan agama dan bimbingan rohani Islam sangat penting untuk membantu remaja mengatasi tantangan ini dan menemukan arah hidup yang sesuai dengan ajaran Islam (Salis Irvan Fuadi, Rindi Antika, & Nur Rofiudin, 2020).

Bimbingan rohani Islam memiliki peran penting dalam membantu remaja muslim mengatasi krisis identitas. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT, bimbingan ini memberikan dasar yang kokoh untuk memahami identitas keagamaan mereka, mengurangi ketidakpastian dan menemukan kedamaian dalam iman. Bimbingan rohani juga menyediakan dukungan moral dan emosional yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan mental dan membantu remaja menghadapi tantangan psikologis. Pendekatan holistik yang melibatkan aspek spiritual, psikologis, sosial dan emosional mendukung eksplorasi diri dan penguatan identitas Muslim. Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam dapat memperkuat keimanan remaja, membantu mereka membuat keputusan bijak, menghindari perilaku negatif dan menjaga kestabilan mental. Implikasi praktisnya adalah pentingnya mengintegrasikan bimbingan rohani Islam dalam program konseling remaja di berbagai tempat, seperti sekolah dan pesantren, untuk memperkuat ketahanan mereka terhadap tekanan eksternal dan konflik identitas. Penelitian lebih lanjut dengan metode lapangan diharapkan dapat memberikan data yang lebih valid dan mendalam tentang penerapan bimbingan rohani Islam.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam berperan penting dalam membantu remaja Muslim di Kabupaten Tangerang mengatasi krisis identitas mereka. Melalui pendekatan holistik, panduan ini akan membantu memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT dan membentuk identitas keagamaan yang lebih kuat. Bimbingan rohani juga memberikan dukungan emosional, moral dan sosial serta membantu remaja mengatasi tantangan identitas yang disebabkan oleh tekanan budaya modern. Implikasi dari penelitian ini sangat

penting dalam konteks pengembangan program bimbingan bimbingan rohani islam yang dapat memperkuat identitas remaja muslim. Namun penelitian ini masih sebatas studi literatur, sehingga data yang diperoleh belum tentu sepenuhnya mewakili pengalaman langsung remaja. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas sampel melalui penelitian lapangan untuk memperoleh data yang lebih detail. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan spiritual Islam merupakan alat yang penting untuk membantu remaja Muslim menemukan identitas diri yang lebih kuat dan memberikan arah hidup yang lebih jelas dan bermakna.

Daftar Pustaka

- A. Octavia, S. (2021). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Abdullah, F., Uyuni, B., & Adnan, M. (2023). Tantangan Dan Peluang Pendidikan Quran Di Kota Besar. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 1–17. Retrieved from <https://doi.org/10.34005/spektra.v4i1.3097>
- Alwi, S. (2021). *PERILAKU BULLYING DI KALANGAN SANTRI DAYAH TERPADU KOTA LHOKSEUMAWE*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Awaludin, D. (2022). Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 692. Retrieved from <https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.17018>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. Retrieved from <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Dewi, C. I. A. L., & Tience Debora Valentina. (2020). Posttraumatic growth among adolescents victims of bullying. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 13–25. Retrieved from <https://doi.org/10.32734/psikologia.v15i1.4342>
- Fatwikiningsih, N. (2020). *TEORI PSIKOLOGI KEPERIBADIAN MANUSIA*. (M. Kika, Ed.). Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Fitriyah, L., Munawwaroh, F., Rohmah, L., Umami, L., & Fitriyah, N. (2023). Pengembangan Modul Pelatihan dan Bahan Konseling bagi Konselor Sebaya Remaja di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 994–1005.
- Freska, W., & Yeni, F. (2022). *PSIKOLOGI dalam PROFESI KEPERAWATAN*. Padang.
- Hasanah, S. N. H., & Zainuddin, M. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Pada Aspek Islam. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(2), 119–128. Retrieved from <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i2.776>
- Himawan, A., & Wahyudi, A. (2023). DAMPAKMEDIA SOSIAL PADAIDENTITAS KEAGAMAAN REMAJA MUSLIM. *Al-Khuwar: Journal of Religion and Islamic Education*, 1, 1–23.
- Iskandar, M., Rahayu, I., Diyana, N., Izzatul Jannah, F., Dewi Muro Asih, W., Biman

- Saputra, D., ... Andini, S. (2023). Pengaruh Kesehatan Mental Pada Perilaku Remaja di Era VUCA. *Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences*, 2(1), 32–37.
- Karpika, I. P., & Segel, N. W. W. (2021). Quarter Life Crisis Terhadap Mahasiswa Studi Kasus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Widyadari*, 22(2), 513–527. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550458>
- Luqman, M. (2022). Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Agama Islam Lansia. *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://doi.org/10.31332/jmrc.v1i1.4308>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. Retrieved from <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Manihuruk, M., Tupamahu, C. T., & Siagian, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pastoral Bagi Anak Usia Remaja Awal Menurut 2 Timotius 1:3-18. *Missio Ecclesiae*, 11(1), 51–71. Retrieved from <https://doi.org/10.52157/me.v11i1.153>
- Mika Damayanti, A., Rahmatiah, S., & Alang, S. (2022). PELAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGURANGI TINGKAT STRES PADA PASIEN KEGUGURAN DI RUMAH SAKIT ST. MADYANG PALOPO. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 1–4.
- Mubin Syahrul. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Keagamaan Dalam Kalangan Pemuda Muslim. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2023), 1093–1104.
- Mulyadi, R., Sartika, D., & Rudi Setiawan, H. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan dalam Masyarakat Multikultural. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 19(2), 161–171.
- Muslimah, E., Shafiratul MB, N., & Salsabila. (n.d.). PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK REMAJA BERAKHLAK ISLAM PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2023), 472–486.
- Padillah, R. (2020). Implementasi Konseling Realitas dalam Mengangani Krisis Identitas pada Remaja. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(3), 120–125.
- Pratiwi, H. T. (2024). Penerapan Bimbingan Konseling Islam sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa SMA, 1(2), 411–418.
- Puspitasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Rachmayanti, R., Yusuf, I., Tinggi, S., & Islam Balikpapan, A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Identitas Pada Remaja Muslimah Di Rt 26 Kelurahan Batu Ampar Balikpapan Utara. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 2(2).
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. Retrieved from <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Rakhmat, J. (2021). *PSIKOLOGI AGAMA*.
- Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89. Retrieved from

- <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>
- Salis Irvan Fuadi, Rindi Antika, & Nur Rofiudin. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Kajian QS. alTaghabun ayat 14-15. *Matan Journal of Islam and Muslim Society*, 2(1), 74–86.
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77.
- Suhartawan, B., Daawia, Raini Nurmaningtyas, A., Deni, A., Magdalena Iriyanto, S., Sopiah, S., ... Nugraha Barsei, A. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN*. (P. Tri Cahyono, Ed.). Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Supriatna, A. (2023). Perkembangan Fikih dalam Era Digital: Kajian terhadap Metode Ijtihad dalam Memahami Masalah Kontemporer. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 717–734. Retrieved from <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5478>
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956–1963. Retrieved from <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Syaifatul Jannah, & Ida. (2022). Bimbingan Rohani: Strategi Konseling Islam Untuk Meningkatkan Religiusitas Di Lingkungan Pesantren. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 97–105. Retrieved from <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6744>
- Yahya, N. S. M., & Akib, M. M. M. (2023). Perspektif Psikospiritual Islam Terhadap Masalah Spiritual Remaja Berisiko. *Journal of Al-Quran and Al-Sunnah*, 8(2), 1–11.
- Yuhani`ah, R. (2021). Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 12–42. Retrieved from <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>